



## **The Role of PPKn Teachers in Developing Civic Responsibility Among Students at MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong**

**Qibthiya Anjani<sup>1</sup>, Mohamad Mustari<sup>2</sup>, Sawaludin<sup>3</sup>**

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email : [qibthiyaanjani@gmail.com](mailto:qibthiyaanjani@gmail.com)

**Abstract:** Education is a cultural subsystem that plays a strategic role in fostering human potential and talent. As the primary facilitator in human resource development, education plays a vital role in both enhancing individual capacity and shaping the nation's strength. In the context of national education, which is based on Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, the learning process is directed at shaping the character of students who are moral, intelligent, and responsible. Teachers, as a crucial component in the educational process, play a central role in instilling national values and civic responsibility in students. The Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject serves as the primary means of fostering citizens who are critical, democratic, tolerant, and aware of social and political responsibility. Instilling civic responsibility in students requires a continuous process through habituation and learning that addresses cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, the role of PPKn teachers is very important in guiding students to become good citizens, in accordance with the noble values of Pancasila in social, national and state life.

**Key Words:** Role of PPKn Teachers, Civic Responsibility.

**Abstrak:** Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat manusia. Sebagai fasilitator utama dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan berfungsi vital baik dalam meningkatkan kapasitas individu maupun dalam membentuk kekuatan bangsa. Dalam konteks pendidikan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, cerdas, dan bertanggung jawab. Guru, sebagai komponen penting dalam proses pendidikan, memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan civic responsibility kepada siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana utama dalam membina warga negara yang kritis, demokratis, toleran, dan sadar akan tanggung jawab sosial serta politik. Penanaman *civic responsibility* kepada peserta didik membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan dan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, peran guru PPKn sangat penting dalam membimbing siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*), sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**Kata Kunci:** Peran Guru PPKn, Civic responsibility.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sub sistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuh-kembangkan potensi dan bakat manusia. Pendidikan diakui sebagai suatu hal yang vital baik bagi individu yang kapasitas intelek dan kreativitasnya menjadi meningkat, maupun bagi bangsa dimana mereka merupakan kekuatan dari pada sumber-sumber manusia yang terlatih, pendidikan juga dipandang sebagai katalisator utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadaran terhadap kesehatan, partisipasi politik dan keluarga berencana, selain itu dengan pendidikan, karakter manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal bagi proses pembangunan (Fitrayadi, 2016). Dengan demikian bahwa Pendidikan merupakan suatu hal penting dan memiliki nilai bagi kehidupan suatu bangsa. Peran guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik sebagai faktor



penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru mempunyai peranan proses dalam pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional yang berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

PPKn merupakan salah satu cara dalam membina warga negara untuk berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan sehingga terwujudnya warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945. Selain itu PPKn memiliki tujuan untuk membentuk warga negara Indonesia yang mempunyai rasa kebangsaan serta bertanggung jawab sesuai dengan Pancasila yang menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia. Jika ingin membina warga negara yang mempunyai tanggung jawab sejalan dengan Pancasila, siswa harus mampu berpikir kritis (Handayani et al., 2022).

Keberadaan PPKn sangatlah penting pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Secara umum tujuan negara mengembangkan PPKn adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*), baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan bertanggung jawab (*civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Chotimah, 2012) Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang dapat digambarkan sebagai warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, memupuk rasa kekeluargaan, memupuk rasa bangga dan cinta terhadap bangsa serta tanah air, demokratis, cakap dan bertanggung jawab, berwawasan luas, menaati hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat, berbudi pekerti luhur, memiliki kecerdasan dan keterampilan intelektual, spiritual, sikap/emosional, sehingga dapat mengembangkan potensi serta mampu memosisikan diri dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, bahkan dalam pergaulan antar bangsa.

Cahyono & Karim, (2015) menjelaskan *Civic responsibility* atau tanggung jawab warga Negara merupakan salah satu bentuk karakter atau watak warga Negara (*civic disposition*). Tanggung jawab warga Negara harus dimiliki oleh setiap pribadi warga Negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka karakter atau watak tanggung jawab warga Negara ini harus dilatih, dan ditanamkan sejak dini kepada Masyarakat, khususnya kepada para peserta didik di tingkat SMP/MTs. Penanaman sikap tanggung jawab ini membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar. Untuk itu proses penanaman dan pembentukan sikap tanggung jawab ini harus dilatih melalui berbagai cara, salah satunya melalui pembiasaan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya baik tugas individu maupun tugas kelompoknya. Ruang lingkup pembelajaran PPKn adalah Negara, warganegara, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu, masyarakatlah yang menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. (Kurniawansyah et al., 2023)

## Metode

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi yang bersifat kualitatif. Lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong, Jln Adi Sucipto Jempong Ampenan Utara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Seluruh siswa di sekolah tersebut menjadi subjek penelitian, sedangkan kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa, menjadi informan

penelitian. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk investigasi ini. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman. Triangulasi sumber dan prosedur digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Peran guru PPKn dalam menumbuhkembangkan *Civic Responsibility* Pada Siswa di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat memasuki lingkungan sekolah, pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat istirahat sampai pembelajaran habis dan kegiatan yang berlangsung di luar jam pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa cerdas dan memiliki perilaku yang sangat baik. Dari banyaknya peran yang di miliki oleh guru diantaranya yaitu: sebagai demonstrator, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai evaluator, pengajar, pembimbing, pengelolaan kelas dan administrator kelas, pengembangan kurikulum dan motivator.

Peran guru secara umum sudah baik, baik sebagai demonstrator, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator dan pengelolaan kelas. Guru sudah menjalankan perannya dengan baik namun karena keterbatasan sarana dan prasarana terkadang menjadi kendala. Guru sebagai tenaga pendidik terus melakukan Upaya agar siswa mendapatkan apa yang mereka inginkan supaya siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru sering memberikan pembinaan dan pendekatan kepada siswa. Guru terus memberikan motivasi untuk siswa terus bangkit, serta Upaya yang lainnya seperti guru memberikan teguran sanksi peringatan serta memberikan masukan dan evaluasi.

#### a. Peran Guru PPKn Sebagai Demonstrator Dalam Menumbuhkembangkan *Civic Responsibility*

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab atau menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah disenagaja. Hal ini sesuai dengan napa yang disampaikan oleh Branson (1999, hlm 23-25), yang menyatakan bahwa kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan bukan karena keterpaksaan atau pengawasan dari luar, menerima tanggung jawab akan konsekuensi dan Tindakan yang diperbuat dan memenuhi kewajiban moral dan legal sebagai anggota Masyarakat yang demokratis.

Peran guru PPKn sebagai demonstrator berkaitan dengan pembentukan *civic responsibility* siswa. Melalui keteladanan dalam bersikap dan bertindak, guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dan perilaku mereka, berani menghadapi konsekuensi atas tindakannya, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menjadi bagian aktif dalam kehidupan sosial dengan nilai-nilai etis dan konstitusional. Dengan demikian guru bukan hanya menyampaikan materi kewarganegaraan tetapi mendemonstrasikan kehidupan kewarganegaraan yang sesungguhnya di ruang kelas dan sekolah.

#### b. Peran Guru PPKn Sebagai Pembimbing Dalam Menumbuhkembangkan *Civic Responsibility*

Sukanto (2002) mengatakan bahwa peran guru adalah menciptakan

keteraturan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Beberapa pendapat para ahli yang dikutip menurut (Sardiman: 2004) yaitu Havighurst, menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Peran guru PPKn sebagai pembimbing ada kaitannya dengan pembentukan *civic responsibility* siswa. Dengan mendampingi siswa dalam mengatasi kesulitan, mengembangkan potensi, dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan, guru membantu siswa tumbuh menjadi warga negara yang sadar hak dan kewajibannya, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Melalui proses bimbingan ini, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga hidup dalam tindakan dan kebiasaan siswa sehari-hari.

c. Peran Guru PPKn Sebagai Motivator Dalam Menumbuhkembangkan *Civic Responsibility*

Menurut Manizar, (2015) Hal ini menggugah rasa ingin tahu para akademisi yang ingin mengetahui lebih jauh tentang berbagai tanggung jawab pendidik di dalam kelas. Salah satunya adalah fungsi pendidik sebagai pemberi inspirasi. Salah satu komponen dinamis terpenting dalam proses pembelajaran adalah fungsi guru sebagai motivator. Sangat jarang siswa tidak memenuhi harapan bukan karena mereka tidak mampu belajar, tetapi karena mereka tidak memiliki keinginan untuk melakukan yang terbaik. Ini berarti bahwa pendidik harus memiliki daya imajinasi jika ingin menginspirasi siswanya untuk belajar. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswanya agar berhasil: menetapkan tujuan yang jelas, membangkitkan minat mereka, menjadikan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, memberikan umpan balik yang sesuai untuk setiap usaha siswa, melaksanakan ujian, memberikan komentar atas pekerjaan siswa, dan membina lingkungan persaingan dan kerja sama yang sehat. Menurut pendapat Anggraini & Wibawa, (2019) menyatakan bahwa guru PPKn memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Adapun siswa kelas VII, menyatakan bahwa motivasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk guru dan orang tua, adalah faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Kombinasi antara motivasi eksternal dan internal menciptakan pondasi yang kokoh dalam meraih kesuksesan. Sejalan dengan pendapat Jainiyah et al., (2023) menggarisbawahi bahwa efektivitas seorang guru dalam memotivasi siswa berpengaruh besar terhadap hasil belajar mereka. Mereka menambahkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui integrasi permainan edukatif dan kegiatan kolaboratif. Diperkuat oleh Manizar, (2015) mengemukakan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran.

d. Peran Guru PPKn Sebagai Fasilitator dan Evaluator Dalam Menumbuhkembangkan *Civic Responsibility*

Dalam dunia pendidikan kata fasilitator bukan hal yang baru yang mana fasilitator ini merupakan bentuk upaya yang guru lakukan dalam membantu menyediakan fasilitas maupun kebutuhan yang harus dipenuhi demi kelancaran proses pembelajaran, antara guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dan dapat mencapai suatu proses pembelajaran yang aktif. Menurut Rudi Hartono dalam (Mubarak Husni & Atalina, 2022) guru sebagai fasilitator bukan hanya mempersiapkan fisik tetapi dilihat dari memfasilitasi peserta didik supaya bisa

memperoleh keahlian dan kecakapan dalam proses kehidupan. Untuk memperoleh agar tercapainya guru sebagai fasilitator yang baik selain dengan menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan dengan mempersiapkan kondisi belajar yang kondusif guru juga bisa memfasilitasi peserta didik berdasarkan pada karakteristik peserta didik yang ada dikelas hal ini penting dilakukan agar bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Peran guru PPKn sebagai fasilitator dan evaluator juga berkaitan erat dengan pembentukan *civic responsibility* siswa. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar aktif dan demokratis yang mendukung keterlibatan siswa dalam berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab. Sebagai evaluator, guru memastikan proses tersebut berjalan dengan arah dan tujuan yang jelas serta memberikan umpan balik untuk pertumbuhan karakter kewarganegaraan siswa. Keduanya berfungsi untuk menanamkan kesadaran akan peran sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan beretika, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

e. Peran Guru PPKn Sebagai Pengelolaan kelas Dalam Menumbuhkembangkan *Civic Responsibility*

Peran guru di dalam mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran dan factor keteladanan dapat berpengaruh secara positif bagi diri siswa (Zulyan et al., 2014; Wijaya et al., 2020). Teori yang mengemukakan peran guru sebagai pengelola kelas terdapat dalam penelitian Hamidah (2018): Guru sebagai pengelola kelas ialah orang yang mengelola dan mengatur. Selain itu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MTs Nahdlatul Mujahidin NW sebagai pengelola kelas untuk membuat siswa disiplin dalam belajar dengan menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh saat kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Minsih (2018) tentang peran guru dalam pengelolaan kelas sebagai berikut: Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa.

Peran guru PPKn sebagai pengelola kelas memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan *civic responsibility* siswa. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru membina lingkungan belajar yang tertib dan bermakna, menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, partisipatif, dan etis, mengarahkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai cerminan masyarakat luas. Kegiatan seperti *Imtaq*, jika didukung oleh manajemen kelas yang efektif, menjadi media strategis untuk membiasakan siswa menjadi warga negara yang berkarakter, disiplin, dan sadar tanggung jawab social.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkembangkan *Civic responsibility* siswa

Faktor pendukung

a Kepribadian guru PPKn

Dalam membentuk *Civic responsibility* dan pribadi bagi peserta didik tentunya pendidik harus memiliki pribadi yang baik pula karena pendidik merupakan panutan/ccontoh bagi peserta didiknya untuk itu pendidik harus senantiasa berperilaku baik karena pendidik merupakan tauladan bagi para anak didiknya. Seorang pendidik harus memiliki jiwa serta kepribadian yang baik karena kepribadian merupakan sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam diri

seseorang yang membedakannya dengan orang lain pola tingkah laku minat pendirian kemampuan dan potensi yang dimiliki seorang segala sesuatu mengenai diri seseorang bagaimana dikemukakan oleh meuren ( Mukhtar:2012). Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia karena di samping itu guru sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter siswanya guru yang baik tentunya berusaha menjadi pribadi yang baik karena baik buruknya karakter siswa tergantung dari pribadi guru itu sendiri. Kepribadian yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan membina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi sebaliknya yaitu perusak bagi anak kreditnya Karena Guru merupakan cerminan bagi anak didiknya oleh karena itu dalam peran menumbuhkembangkan *Civic responsibility* siswa hendaknya seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik dan mengembangkan karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab.

b Adanya aturan tata tertib

Setiap sekolah idealnya harus mempunyai aturan tata tertib untuk mengatur jalannya kegiatan di sekolah tata tertib merupakan salah satu faktor pendukung akan adanya lingkungan sekolah yang kondusif dan membantu peran guru PPKn dalam menunggu kembangkan *Civic responsibility* siswa ditunjukkan ketika seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa agar mematuhi tata tertib sekolah yang telah berlaku hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fathurrahman dkk (2013:165) bahwa peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya menumbuhkan suasana sekolah yang kondusif.

c Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dapat dipahami bahwa di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong salah satu faktor yang menjadi pendukung guru PPKn dalam peran menumbuhkembangkan *Civic responsibility* siswa adalah partisipasi masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaporan dari masyarakat kepada pihak sekolah ketika ada siswa MTs Nahdlatul Mujahidin NW keluyuran ketika jam pembelajaran. lingkungan masyarakat di sekitar sekolah memberikan kontribusi penting atau sumbangsih yang besar dalam menjalankan aktivitas sekolah yang kondusif sebagaimana yang dikemukakan oleh Fathurrahman dkk (2013:180) bahwa masyarakat pada dasarnya berkewajiban membantu terciptanya suasana yang kondusif untuk menerapkan pendidikan karakter setiap peserta didik merupakan bagian dari masyarakat mereka membutuhkan bimbingan keteladanan dari warga masyarakat yang berbeda di sekitarnya.

### **Faktor penghambat**

Masalah broken home menjadi salah satu faktor penghambat guru PPKn dalam peran menumbuhkembangkan *Civic responsibility* ini ditunjukkan dengan adanya sikap dan tindakan siswa yang tidak disiplin dan tanggung jawab namun setelah ditelusuri penyebab masalah tersebut adanya masalah keluarga dari siswa itu sendiri. Istilah broken home digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah namun broken home bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkar dan berkhasiat pada perceraian hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh martinka 2011:6 broken home istilah yang digunakan untuk menggambarkan

suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga tersebut.

Faktor penghambat tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Gunawan 2014:22 bahwa seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung dapat membentuk kepribadian yang berbeda lebih baik begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup di dalam lingkungan tidak baik maka berlakunya akan kurang baik pula. Faktor lingkungan masyarakat memang tidak dapat dipungkiri bahwa dapat mempengaruhi serta memberikan dampak positif bahkan dampak negatif terhadap perilaku siswa di dalam pergaulan siswa tidak semua orang yang dijadikan teman bergaul mempunyai perilaku yang baik sehingga terkadang pergaulan siswa menjerumuskan ia kepada hal yang negatif tanpa terkecuali siswa yang ada di MTs Nahdlatul Mujahidin NW Jempong pergaulan di luar sekolah terkadang ikut terbawa dalam lingkungan sekolah sehingga siswa mengeluarkan kata kasar berantem saling mengejek dan lain sebagainya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peengamatan dan analisis dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dan sangat penting dalam menumbuhkembangkan *civic responsibility* atau tanggung jawab kewarganegaraan pada siswa. Guru tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator dan pengelola kelas, serta menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa. 1. Peran guru sebagai demonstrator, guru PPKn telah menunjukkan contoh nyata dalam bersikap bertanggung jawab, yang diikuti oleh sebagian besar siswa dalam bentuk kepatuhan terhadap tugas, kerjasama kelompok, dan kepedulian terhadap lingkungan. Meski masih terdapat siswa yang belum konsisten, guru terus melakukan pendekatan dan pembinaan berkelanjutan. 2. Peran Guru sebagai Pembimbing, Guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan akademik dan sosial, serta membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan yang kuat melalui nilai-nilai Pancasila dan ajaran moral dalam PPKn. Guru berperan membentuk siswa menjadi warga negara yang bermartabat dan berkarakter. 3. Peran Guru sebagai Motivator, Melalui pendekatan yang humanis, guru mendorong siswa agar disiplin, patuh terhadap aturan, dan bertanggung jawab. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar tetap semangat dan menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan pribadi dalam kehidupan berbangsa. 4. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Evaluator, Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi yang terencana dan berkelanjutan untuk menilai perkembangan *civic responsibility* siswa. 5. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas, Guru menciptakan situasi kelas yang nyaman, tertib, dan kondusif untuk menunjang proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik mendukung pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa secara efektif.



## Referensi

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 151–157. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.195>
- Afifah, K,R dan Mukhli. (2024). Strategi Yang Relevan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kwarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar. *Ganesha Civic Education Journal* 6(2), 161-168
- Cahyono, C., & Karim, A. A. (2015). Pengaruh Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Pembinaan Tanggungjawab Warga Negara (Civic Responsibility) Di Smk Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 87–108. <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i1.9113>
- Chotimah, U. (2012). Alternatif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Sebagai Upaya Mencapai Civic Intelligence , Civic Participation Dalam Civic Responsibility. *Jurnal PS PKN FKIP Universitas Sriwijaya*, 324–333.
- Dianti Tri dan Djuwita Puspa (2023). Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Melalui Pembelajaran PKn di SD. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*,6(2),2686-4630.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitrayadi, D. S. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Di Era Globalisasi Di Sma Negeri 1 Baleendah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 112–135. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.2796>
- Handayani, N., Basariah, B., & Sawaludin, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 542–552. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i6.993>
- Hasanah, U. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Hilya S. (2021). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iii Min 27 Aceh Besar .
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kartika, D. I. M. (2016). Peranan guru PPKN Dalam Mengembangkan Sarater dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Dwijendra Denpasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 3(1), 67–76. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/232>
- Kurniawan A., Ali, Y., & Putro W. R. (2021). Analisis Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara Anggota Gerakan Pramuka Melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*. 7(2), 106-108.
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B., (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar*, 8(2), 2811-2813.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171.[jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047)
- Mubarok Husni, & Atalina Syailin. (2022). Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*



*dan Pembelajaran*, 3(2), 75–87.

- Mustari, M. (2011). *Nilai Karater: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Minsih, M., (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), pp.20-27.
- Yuliatin., Haslan, M, M., Sawaludin., Basariah. (2021). Kurikulum PPKn dan Pejuang Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding SAINTEK*. 3. 471-473
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).